

LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

Informan Internal Pemerintah Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten
Ponorogo

Nama :

Umur :

Pekerjaan / Jabatan :

Tahap – Tahap Community Development

A. Pemaparan Masalah

1. Upaya apa yang di lakukan pemerintah desa dalam mengelola sumber daya yang ada di desa Karangpatihan pada upaya pemberdayaan masyarakat Tunagrahita ?
2. Peraturan apa yang di buat Badan Permusyawaratan Desa dalam upaya pengembangan sumber daya yang dapat memberdayakan masyarakat tunagrahita di desa Karangpatihan ?
3. Siapa sajakah masyarakat yang terlibat dalam program Community Development “Rumah Harapan” desa karangpatihan?

B. Problem Analysys (Analisis Masalah)

1. Bagaimana peran PKK desa Karangpatihan untuk mengembangkan potensi sumber daya guna pemberdayaan masyarakat tunagrahita yang ada di desa Karangpatihan ?

2. Bagaimana peran karangtaruna desa Karangpatihan pada program - program pemerintah desa dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia dalam hal ini tunagrahita di desa Karangpatihan?
3. Sejauh ini bagaimana partisipasi masyarakat lingkungan sekitar baik RT maupun RW dalam upaya pemberdayaan masyarakat tunagrahita oleh pemerintah desa Karangpatihan ?
4. Bagaimana peran tokoh masyarakat kepada warga desa Karangpatihan pada pendampingan pemberdayaan masyarakat tunagrahita di desa Karangpatihan?
5. Bagaimana cara memberikan pelatihan terhadap masyarakat tunagrahita sehingga menjadi kreatif?

C. Penentuan Tujuan dan Sasaran

1. Strategi apa yang digunakan untuk menarik minat masyarakat agar mengikuti program Community Development?
2. Perubahan perilaku seperti apa yang diinginkan pemerintah desa Karangpatihan terhadap target sasaran?
3. Apakah perubahan itu hanya seputar persepsi, sikap, atau kebiasaan?
4. Bagaimana Pemerintah desa Karangpatihan mengukur perubahan perilaku yang dialami oleh target sasaran?
5. Bagaimana cara merubah perilaku target sasaran?

D. Perencanaan Tindakan

1. Apakah organisasi external yang juga terlibat pada pemberdayaan masyarakat tunagrahita di desa Karangpatihan, apa tendensinya ?
2. Sejauh ini seberapa besar sumbangsih pemerintah daerah dalam upaya pemberdayaan masyarakat tunagrahita di desa Karangpatihan ?
3. Potensi sumber daya alam apa sajakah yang bisa dikembangkan untuk pemberdayaan masyarakat tunagrahita di desa Karangpatihan ?
4. Bagaimana cara pemerintah desa karangpatihan mengajak masyarakat dalam pelaksanaan program *community development*?

E. Pelaksanaan Kegiatan

1. Program apa saja yang sudah berjalan terkait pemberdayaan masyarakat tunagrahita di Desa Karangpatihan ?
2. Adakah komunitas yang turutserta dalam pelaksanaan program *community development*?
3. Apa saja yang harus diketahui oleh khalayak sasaran?
4. Apa saja media yang terlibat dalam program *community development*?
Mengapa memilih media tersebut?
5. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti program *community development*?

F. Evaluasi Kegiatan

1. Bagaimana pelaksanaan dari masing-masing bentuk program *community development*?
2. Kegiatan apa saja yang sudah berjalan dari program *community development*?
3. Apakah program *community development* sudah berjalan dengan baik?
4. Apa saja yang sudah dicapai dalam program *community development*?
5. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan program *community development*?

Interview Guide

Informan Eksternal yaitu masyarakat umum di desa karangpatihan yang dapat memberikan respon dari adanya program *community development*.

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

1. Apakah anda mengikuti program *community development* Rumah Harapan?
2. Sejak kapan anda mulai mengikuti program tersebut?
3. Apa saja informasi yang disampaikan oleh Pemerintah Desa Karangpatihan terkait program kampung harapan?
4. Apa saja informasi mengenai program Rumah Harapan bermanfaat bagi anda?
5. Apa saja yang dilakukan oleh pengurus program *community development* dalam bersosialisasi sehingga anda tertarik?
6. Bagaimana pendapat anda tentang program *community development* ?
7. Apakah anda dapat mengikuti proses pelatihan dengan baik
8. Apakah ada perubahan dengan adanya program tersebut? Perubahan apasajakah?
9. Berapa pendapatan sehari dari hasil penjualan kerajinan?
10. Bagaimana perubahan anda yang mengikuti program *community development*? Khususnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
11. Apakah ada hambatan ketika melaksanakan program?

TRANSKIP WAWANCARA I

Nama : Eko Mulyadi

Jabatan : Kepala Desa Karangpatihan

Tanggal Wawancara : 01 Juli 2019

- 1. Pertanyaan : Bagaiman aawal terbentuknya program *community development* yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Karangpathan sebagai “kampung idiot” menjadi kampung mandiri?**

Jawab : Pada tahun 1960 an, desa ini termasuk terpencil dan miskin, akses transportasi sangat susah disini orang hamil makanan nya hanya tiwul dan pada saat itu keadaan kemarau panjang, ladang tidak bisa ditanami, sehingga banyak ibu hamil yang anaknya mereka mengalami cacat mental. Bisa dipastikan pada saat itu mereka kekurangan gizi. Jadi bukan karena sejarah keluarga, namun karena adanya gizi buruk. Di Desa Karangpatihan ini sebelumnya terdapat 98 warga tunagrahita namun akibat faktor kematian berkurang menjadi 86, dan karena mereka ini tidak dapat melakukan pekerjaan, mereka hanya menunggu uluran bantuan dari orang lain. Makan minum pun dari oranglain. Awal dibentuknya program *community development* dimulai pada pada tahun 2009 karena pada saat itu terjadi kebakaran besar yang melanda Desa Karangpatihan, saat itu banyak media yang datang meliput tentang adanya kebakaran tersebut. Pada saat itu salah satu media nasional melihat banyak warga tunagrahita yang berlalu-lalang dijalanan tanpa adanya pekerjaan. Pada akhirnya banyak media yang datang untuk meliput warga tunagrahita di Desa Karangpatihan dan mereka menyebutnya sebagai “kampung idiot”. Setelah adanya pemberitaan besar akhirnya banyak bantuan yang diberikan kepada warga tunagrahita sehingga menimbulkan rasa ketergantungan terhadap bantuan, bahkan ketika ada warga dari luar yang datang ke desa tersebut mereka pasti berbondong-bondong untuk berkumpul karena dalam benak mereka jika ada orang dari luar desa yang datang akan memberikan bantuan. Sehingga pada

tahun 2010 dibentuk sebuah wadah yang digunakan sebagai pusat kegiatan pemberdayaan masyarakat tunagrahita di Desa Karangpatihan yang diberi nama Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit.

2. Pertanyaan : Siapa sajakah masyarakat yang terlibat dalam program Community Development “Rumah Harapan” desa karangpatihan?

Jawab : Di Desa Karangpatihan ini sebelumnya terdapat 98 warga tunagrahita namun akibat faktor kematian berkurang menjadi 86, dan karena mereka ini tidak dapat melakukan pekerjaan, mereka hanya menunggu uluran bantuan dari orang lain. Makan minum pun dari oranglain. Pada akhirnya saya menyadari bahwa warga tunagrahita di Desa Karangpatihan ini perlu adanya perubahan dengan di berikan program pemberdayaan sehingga mereka mendapatkan penghasilan. Warga tunagrahita juga memiliki hak untuk kehidupan yang layak dan mereka patut untuk diperhatikan. Kalau bukan dari kepedulian kita lalu dari siapa lagi. Pada awalnya sudah ada kegiatan pemberdayaan pada tahun 2010 dimana pada saat itu ada pelatihan pembuatan keset di Desa Krebet kepada masyarakat Tunagrahita, namun karena dilaksanakan di desa orang, masyarakat tunagrahita di Desa Karangpatihan kurang fokus dalam pembuatan keset. Dan apa mungkin setiap ada pelatihan saya mengajak masyarakat kesana, Jadi dengan dibantu pak lurah akhirnya di Desa Karangpatihan ini memiliki tempat sendiri untuk melakukan kegiatan pelatihan.

3. Pertanyaan : Upaya apa yang di lakukan pemerintah desa dalam mengelola sumber daya yang ada di Desa Karangpatihan pada upaya pemberdayaan masyarakat tunagrahita?

Jawab : Pemerintah Desa Karangpatihan melalui KSM rumah harapan karangpatihan bangkit memiliki strategi kepada warga tunagrahita agar dapat melaksanakan program *community development* dan mengubah warga tunagrahita menjadi kreatif, mandiri, berdaya dan percaya diri sehingga diberikan program pelatihan usaha. Dalam proses pelatihan mereka

mengajarkannya dengan cara praktek yang sederhana dan menyesuaikan kondisi masyarakat tunagrahita yang diberdayakan. Pada awalnya masyarakat tunagrahita dibujuk untuk berkumpul di rumah harapan lalu mereka diberikan bimbingan supaya mau melakukan kegiatan pelatihan tersebut. Para pendamping dari KSM Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit juga sabar dalam melatih warga tunagrahita. warga tunagrahita mulai tergerak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, hal itu terlihat saat mereka mampu membuat kerajinan secara mandiri. Potensi sumber daya alam yang berada di Desa Karangpatihan juga sangat luas dan melimpah sehingga seharusnya masyarakat Desa Karangpatihan dapat memanfaatkannya dengan baik. Namun jika terjadi kemarau panjang maka kondisi tanah yang ada di Desa Karangpatihan menjadi tandus sehingga hasil bumi yang diharapkan akan menyebabkan lahan yang ada bersifat kurang produktif. Salah satu tujuan kegiatan *community development* adalah supaya warga tunagrahita dapat mengaktualisasikan diri mereka dalam pengelolaan lingkungan yang ada disekitarnya dan memenuhi kebutuhannya secara mandiri tanpa ketergantungan dengan pihak-pihak lain atau pemerintah. Kondisi lemah dan ketergantungan yang dialami oleh warga tunagrahita sangat menghambat dalam pemenuhan kebutuhan oleh karena itu predikat “kampung idiot” masih belum lepas dari Desa Karangpatihan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program pemberdayaan. Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Karangpatihan adalah melalui Kelompok Swadaya Masyarakat Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit.

4. Pertanyaan : Strategi apa yang digunakan untuk menarik minat masyarakat agar mengikuti program *community development*?

Jawab : Kami dari Pemerintah Desa Karangpatihan membuktikan stigma negatif dengan membentuk beberapa program pemberdayaan. Berbagai macam kegiatan dilakukan oleh Kepala Desa Karangpatihan untuk membina warga tunagrahita supaya lebih produktif dalam melakukan berbagai kegiatan dengan membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat

Karangpatihan Bangkit. Kelompok swadaya masyarakat Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit merupakan sebuah organisasi yang kami bentuk untuk memudahkan dalam proses kegiatan pemberdayaan sehingga dapat meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat tunagrahita di Desa Karangpatihan. Ide tersebut dimulai dengan adanya inisiatif masyarakat untuk dalam membentuk sebuah organisasi dan sebuah tempat yang digunakan sebagai kegiatan pemberdayaan warga tunagrahita. Pemerintah Desa Karangpatihan selanjutnya melakukan analisis masalah bersama masyarakat tentang rencana pembangunan rumah harapan yang akan dibangun sebagai *basecamp* bagi warga tunagrahita dengan berbagai kegiatan, setelah diadakan musyawarah dan sosialisasi dengan warga dan juga sebagian perangkat desa maka terbentuklah rencana untuk pembangunan rumah harapan serta beberapa orang yang dibentuk sebagai pengurus rumah harapan.

5. Pertanyaan: Berasal dari mana modal yang digunakan untuk kegiatan program pemberdayaan?

Jawab : Dana program community development ini berasal dari CSR, Donatur maupun bantuan sosial dari masyarakat, pada tahun 2011 desa ini mendapatkan bantuan CSR dari Bank BI Kediri mereka memberikan program budidaya ikan lele, mereka membuat kolam ikan dan dikelola oleh warga tunagrahita sehingga dapat menghasilkan pekerjaan. Kemudian pada tahun 2013 modalnya berasal dari hasil keuntungan pemberdayaan masyarakat sekitar sini, seperti kerajinan keset untuk alat-alatnya dulu saya belikan dari uang saya sendiri, kemudian rumah harapan itu merupakan wakaf dari orangtua saya dan akhirnya kita dirikan rumah harapan, masyarakat pun juga ikut membantu seperti ada yang menyumbang bahan bangunan. Semua hasil dari bantuan sosial yang diberikan oleh masyarakat Desa Karangpatihan secara sukarela.

TRANSKIP WAWANCARA II

Nama : Samuji

Jabatan : Ketua Pengurus Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit

Tanggal Wawancara : 02 Juli 2019

1. Pertanyaan : Bagaimana pembentukan struktur organisasi KSM Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit? Apa saja tugasnya?

Jawab : “Kelompok Swadaya Masyarakat Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit” merupakan sebuah program kelompok swadaya masyarakat yang digagas oleh Kepala Desa Karangpatihan yaitu Eko Mulyadi melalui program tersebut diadakan sebuah aktivitas terhadap warga tunagrahita supaya mereka menjadi mandiri dan menghasilkan pendapatan rutin harian. Program ini sudah dibentuk dari lama mbak, namun belum ada perubahan, setelah mas eko menjadi kepala desa baru program ini berjalan. Karena pada saat itu di desa ini terjadi kebakaran besar, dan Pak Eko memiliki teman yang menjadi wartawan di trans 7 dan heran dengan banyaknya masyarakat tunagrahita di desa ini akhirnya media menulisnya dengan headline bahwa di Desa Karangpatihan ini terdapat banyak sekali warga penyandang tunagrahita yang belum diberdayakan dan masyarakat masih awam dalam pemberdayaan. Dengan adanya hal tersebut akhirnya didirikan Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit ini dan dibentuklah beberapa struktur organisasi Kelompok Sadaya Masyarakat untuk melatih dan memberikan ketrampilan terhadap masyarakat tunagrahita agar memiliki pendapatan ekonomi yang sejahtera.

2. Pertanyaan : Bagaimana peran KSM Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit terhadap proses pendampingan pemberdayaan warga tunagrahita di desa Karangpatihan?

Jawab : Pengurus Kelompok Swadaya Masyarakat dibentuk oleh pemerintah Desa Karangpatihan untuk mengatur, dan melatih warga tunagrahita dalam melatih, mengelola, merekap hasil keuntungan dari hasil program pemberdayaan yang dilakukan. Masyarakat juga dapat

berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan pada rumah harapan karangpatihan bangkit ini. Hal ini dilakukan karena keterbatasan komunikasi dengan warga tunagrahita. Selain itu pengurus juga sering mengunjungi rumah warga tunagrahita satu per satu untuk memberikan arahan terhadap program *community development*.

3. Pertanyaan : Sejauh ini bagaimana partisipasi masyarakat lingkungan sekitar baik RT maupun RW dalam upaya pemberdayaan warga tunagrahita oleh pemerintah Desa Karangpatihan ?

Jawab : Pemerintah Desa Karangpatihan bersama KSM Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit beserta masyarakat Desa Karangpatihan, supaya mereka dapat turut berpartisipasi dalam pelaksanaan program *community development* melalui komunikasi pembangunan. Karena pentingnya partisipasi masyarakat untuk memudahkan masyarakat dalam meningkatkan kepercayaan terhadap kegiatan yang dibentuk oleh Pemerintah Desa Karangpatihan. Namun terkadang warga tunagrahita belum terlalu memahami informasi yang diberikan dikarenakan adanya ketebatasan mereka.

4. Pertanyaan : Bagaimana cara memberikan pelatihan terhadap masyarakat tunagrahita sehingga menjadi kreatif?

Jawab : Pendampingan dari pengurus Rumah Harapan dengan mengarahkan menggunakan cara-cara sederhana langsung praktik, kadang menggunakan bahasa isyarat tanpa teori serta membantu kegiatan ini dengan ikhlas sebisa mungkin membantu mereka warga miskin yang kesusahan.

5. Pertanyaan : Bagaimana awal mula modal pemberdayaan ekonomi disini?

Jawab : Modal menggunakan dana-dana sosial CSR Bank BI, swadaya-

swadaya masyarakat sekitar Dana CSR dibentuk kegiatan usaha dalam bidang peternakan dan kerajinan tangan. Hasil keuntungan penjualan produk yang dihasilkan oleh warga tunagrahita 50% untuk pembuat produk 50% untuk memutar modal. Donatur-donatur tidak pasti. Ada beberapa warga tunagrahita yang melibatkan peminjaman pada rentenir

6. Pertanyaan : Program apa sajakah yang dibentuk guna memberikan perubahan pada warga tunagrahita?

Jawab :Dibentuk pelatihan berternak lele. Warga tunagrahita dilatih dari proses awal hingga akhir baik pemberian pakan, menguras, dan memanen. Dalam proses masih dalam pantauan pengurus. Praktek pelatihan dengan cara sederhana seperti dengan bahasa isyarat. Budidaya ikan lele untuk mereka warga miskin tunagrahita dalam kategori ringan. Dilatih dari proses awal hingga akhir dengan pemantauan dan pembinaan banyak menggunakan bahasa isyarat. Kegiatan usaha ternak kambing dengan konsep kelompok. Satu kelompok ada 10 orang yang setiap individu mendapat 1 kambing plus 5 ekor untuk digilir pada 10 orang ini hingga beranak kembang. Beberapa kerajinan tangan seperti kerajinan tasbih yang terbuat dari manik- manik kecil elanjutnya dirancang menggunakan benang. Harga @5000. Warga yang membuat mendapat @2000 per biji tasbih. Kerajinan ini masih berjalan namun produksinya sedikit. Kerajinan tangan keset adalah kerajinan yang terbuat dari sisa kain perca yang diolah menjadi keset. Pengerjaan kerajinan dapat dikerjakan dirumah maupun di Rumah Harapan. Harga @15.000, sedangkan pembuat kerajinan mendapat @7000-7500. Kerajinan tangan batik ciprat, gantungan kunci dan centong sutil masih dalam tahap uji coba, sedangkan batik ciprat sudah produksi dengan harga @ 75.000.

7. Pertanyaan : Apakah ada pendampingan untuk pelaksanaan pemberdayaan warga tunagrahita? bagaimana jika ada?

Jawab : Pendampingan untuk setiap kegiatan berbeda-beda, kalau untuk budidaya ikan lele dan kambing dari masyarakat setempat dan pengurus, kalau kerajinan tangan mendatangkan pendampingan dari luar. Semua pendamping bersifat sukarelawan tanpa mengharapkan gaji dari kegiatan pemberdayaan warga tunagrahita. Pendampingan dari pengurus Rumah Harapan dengan mengarahkan menggunakan cara-cara sederhana langsung praktik, kadang menggunakan bahasa isyarat tanpa teori. Membantu kegiatan ini dengan ikhlas sebisa mungkin membantu mereka warga miskin yang kesusahan.

TRANSKIP WAWANCARA III

Nama : Yuliana, Boini, Wagi, Wati

Jabatan : Pengurus Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit, Warga Tunagrahita

Tanggal Wawancara : 03 Juli 2019

1. Pertanyaan : Apakah ada pendampingan untuk pelaksanaan pemberdayaan warga tunagrahita? bagaimana jika ada?

Jawab : Pendampingan untuk setiap kegiatan berbeda-beda, kalau untuk budidaya ikan lele dan kambing dari masyarakat setempat dan pengurus, kalau kerajinan tangan mendatangkan pendampingan dari luar. Semua pendamping bersifat sukarelawan tanpa mengharapkan gaji dari kegiatan pemberdayaan warga tunagrahita. Pendampingan dari pengurus Rumah Harapan dengan mengarahkan menggunakan cara-cara sederhana langsung praktik, kadang menggunakan bahasa isyarat tanpa teori serta membantu kegiatan ini dengan ikhlas sebisa mungkin membantu mereka warga miskin yang kesusahan. Waktu pendampingan tidak pasti kadang seminggu 3 kali berturut-turut untuk melakukan *control* saja kadang hanya seminggu sekali. Penanggungjawab kegiatan budidaya ikan lele, melakukan pendampingan dengan cara sederhana dengan bahasa isyarat yang lebih banyak. mereka mampu memahaminya dengan ketelatenan

dan kesabaran dari pengurus.

2. Pertanyaan :Bagaimana pemasaran hasil produksi warga tunagrahita?

Jawab : Pemasaran menggunakan event pameran atau expo, Secara struktural Bapak Nyamud, tapi secara praktik semua secara bersama-sama memasarkan hasil produksi warga tunagrahita Pak lurah pangsa pasarnya di dinas-dinas atau jaringan yang dimiliki beliau Saya dan teman-teman menawarkan kepada pengunjung wisata gunung beruk serta menggunakan Media sosial untuk memasarkan produk lebih luas, namun penjualan produksi ada di wisata gunung beruk namun kurang begitu diminati karena pengunjung adalah kebanyakan anak muda yang tidak cocok dengan produk yang dihasilkan oleh warga tunagrahita.

3. Pertanyaan :Bagaimana kondisi ekonomi warga tunagrahita dahulunya?

Jawab :Dahulu hanya sebagai buruh tani, tidak punya penghasilan, kegiatan mereka ada yang hanya berkeliaran berjalan kesana kemari, Sekarang banyak yang memiliki pekerjaan baik dari bidang peternakan ada budidaya ikan lele dan hewan kambing kemudian bidang kerajinan tangan ada kerajinan tasbih, keset, batik ciprat, gantungan kunci dan centong sutil.

4. Pertanyaan : Bagaimana kondisi ekonomi mereka sekarang setelah adanya pemberdayaan ekonomi?

Jawab : Perilaku mereka sudah berubah tidak seperti dahulu, sekarang mereka warga tunagrahita banyak yang sibuk melakukan berbagai kegiatan usaha yang diberikan melalui pelatihan dan keterampilan di Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit. Dulu mereka susah diajak ntuk bekerja karena belum dilatih, sedangkan

sekarang mereka warga tunagrahita sudah mudah untuk diajak bekerja. Bahkan mereka banyak yang sudah punya pekerjaan seperti buat kerajinan dan lain-lain.

5. Pertanyaan : Bagaimana pendapatan warga tunagrahita?

Jawab : Pendapatan mereka sekarang jauh lebih baik, ada 3 konsep yang bisa mereka dapatkan: Pertama, konsep harian dari kerajinan keset, kedua, konsep triwulan dari ternak lele. Dan ketiga konsep tahunan dari budidaya hewan kambing.

6. Pertanyaan : Bagaimana partisipasi warga tunagrahita terhadap kegiatan - kegiatan sosial lainnya?

Jawab : Partisipasi warga tunagrahita dapat dilihat dari kegiatan keagamaan mereka bisa mengikuti kegiatan seperti tahlilan, yasinan. Yang mampu mengikuti ini adalah tunagrahita golongan ringan dan sedang, untuk yang golongan berat tidak bisa mengikutinya. Selain memperbaiki kondisi ekonomi dalam perbaikan gizi pemenuhan hidup sehari-hari, mereka warga tunagrahita, pemberdayaan juga memperbaiki kondisi kesehatan serta pendidikan juga.

7. Pertanyaan : Bagaimana untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari?

Jawab : Dapat membeli beras, lauk-pauk setiap harinya dengan penghasilan sekarang.

(Boini) Dapat membeli kebutuhan pangan setiap harinya seperti beras, bumbu-bumbu, gula dan lain sebagainya. (Wagi) Dahulu jarang dan bahkan tidak pernah membeli beras dan keperluan sehari-hari, namun sekarang mereka warga tunagrahita ke toko untuk beli beras, sayuran dan kebutuhan-kebutuhan yang lainnya juga. (Wati).

LAMPIRAN KEGIATAN PROGRAM *COMMUNITY DEVELOPMENT*



(Gambar 1 Proses Pembuatan Kerajinan Tangan Keset)



(Gambar 2 Proses Pembuatan Batik Ciprat)



(Gambar 3 Proses Penjemuran Batik Ciprat)



(Gambar 4 Hasil Kerajinan Batik Ciprat)



(Gambar 5 Proses Pembuatan Kesen)



(Gambar 6 Hasil Kerajinan Centong Sutil)



(Gambar 7 Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit)